

Berkolaborasi Tingkatkan Inovasi dan Kualitas Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar

**Melfa Br Nababan¹, Afrizal², Fakhrur Rizal³, Khairuddin⁴, Gina Sri Riski⁵, Elisa
Fatma⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Gunung Leuser Aceh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penuli: Melfa Br Nababan

E-mail: nababanmelfa@gmail.com

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra khususnya daerah terpencil melalui partisipasi aktif mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dari perguruan tinggi. Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian KM 7 dimulai dari tahapan (1) pra kegiatan yakni pembekalan (pelatihan microteaching kepada mahasiswa kependidikan), Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar; (2) Deskripsi Kegiatan Koordinator PT, (3) Deskripsi pelaksanaan kegiatan pendampingan Mahasiswa dan DPL; dan (4) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Mahasiswa dan DPL, (5) Hambatan dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (6) Kisah keberhasilan Program KM-7. Evaluasi terhadap pelaksanaan program menjadi hal yang penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya. Evaluasi dilakukan melalui observasi, penilaian, dan refleksi terhadap kegiatan mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat antara semua pihak yang terlibat, Program Kampus Mengajar 7 memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mitra dan menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Kata kunci - Kampus Mengajar 7, Program MBKM, Pendidikan Berkualitas

Abstract

The Teaching Campus Program is an initiative that aims to improve the quality of education in partner schools, especially remote areas, through the active participation of students and field supervisors from universities. The method for implementing KM 7 service activities starts from stage (1) pre-activity, namely debriefing (microteaching training for education students), Partners Involved in the Teaching Campus Education Program; (2) Description of PT Coordinator Activities, (3) Description of implementation of Student and DPL mentoring activities; and (4) Monitoring and Evaluation of Student and DPL Activities, (5) Obstacles and Evaluation of Implementation of Activities (6) Success stories of the KM-7 Program. Evaluation of program implementation is important to improve and improve its quality. Evaluation is carried out through observation, assessment and reflection on the activities of students and Field Supervisors. Through strong commitment and collaboration between all parties involved, the Mengajar 7 Campus Program has great potential to improve the quality of education in partner schools and create positive change in society.

Keywords - Teaching Campus 7, MBKM Program, Quality Education

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk belajar di luar program studi dengan menjadi mitra guru dalam melakukan pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Dengan melaksanakan program ini, Mahasiswa didorong untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan abad 21 (berpikir analitis, penyelesaian masalah, kepemimpinan, manajemen tim, kreativitas dan inovasi, komunikasi interpersonal).

Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi Mahasiswa untuk bisa mengaplikasikan keahlian serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa di satuan pendidikan dasar dan menengah. Sebagaimana kita ketahui, skor kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia selama delapan belas tahun terakhir berada di peringkat bawah. Pandemi yang terjadi menambah tantangan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia membutuhkan peran Mahasiswa untuk menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Program ini memberikan kesempatan bagi Mahasiswa untuk mengaktualisasikan minat, semangat, dan bakat. Mahasiswa diharapkan juga mendapatkan ruang pengembangan keterampilan diri baik *hardskill* maupun *softskill*. Selain itu, Mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para peserta didik untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang berdaya saing, inovatif, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan nasional dimana tujuan pendidikan nasional menempatkan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat bernilai bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Pendidikan yang berkualitas merupakan hak setiap individu, namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak dapat menikmati pendidikan yang layak karena terkendala oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan tenaga pendidik yang berkualitas dan terlatih di daerah-daerah tersebut. Banyak guru yang enggan atau sulit untuk ditempatkan di daerah pedesaan karena kurangnya fasilitas dan kesempatan pengembangan profesional yang memadai. Sebagai akibatnya, beberapa sekolah di daerah tersebut mengalami kekurangan guru yang berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Selain itu, terdapat kesenjangan dalam akses pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Fasilitas pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga, umumnya lebih terbatas di daerah pedesaan. Hal ini menyebabkan anak-anak di pedesaan tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Selain faktor infrastruktur, faktor ekonomi juga berperan penting dalam mempengaruhi akses pendidikan. Banyak keluarga di daerah pedesaan yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka secara penuh. Akibatnya, anak-anak tersebut terpaksa putus sekolah atau tidak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, rendahnya kualitas pendidikan juga terkait dengan kurangnya pengalaman dan praktik lapangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Mahasiswa sering kali hanya mendapatkan pengetahuan teoritis di dalam kelas tanpa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengasah keterampilan mereka dalam mengajar di lapangan.

Dalam konteks ini, usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan ialah dengan adanya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu kegiatan dari program MBKM adalah Program Kampus Mengajar yang diharapkan hadir sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Program Kampus Mengajar (KM) memberikan kesempatan kepada mahasiswa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

untuk membantu guru dan kepala sekolah SD,SMP,SMA dan SMK untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran selama 1 semester. Melalui KM ini, mahasiswa dapat menerapkan ilmu dan keterampilannya serta mendorong siswa untuk memperluas mimpi dan wawasannya. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan melalui peningkatan akses, fasilitas, dan kualitas tenaga pendidik. Melalui implementasi Program Kampus Mengajar, diharapkan akan terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan antara mahasiswa/dosen dengan siswa dan guru di sekolah mitra. Selain itu, program ini juga dapat memotivasi anak-anak di sekolah mitra untuk melanjutkan pendidikan mereka dengan harapan dapat menciptakan generasi yang lebih berkualitas di masa depan

Berdasarkan gambaran di atas, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan melangkah bersama untuk pendidikan berkualitas melalui implementasi program kampus mengajar Angkatan 7 diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam mengikuti program KM. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya memberikan informasi terkait program kampus mengajar 5 yang dilaksanakan di SD wilayah 3T (terdepan, tertinggal, terluar) di Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang program Kampus Mengajar (KM) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dan DPL untuk mengikuti program KM. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi mahasiswa sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah yang membutuhkan. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengajar di daerah-daerah terpencil, memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar, dan pada saat yang bersamaan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang program Kampus Mengajar (KM) bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dan DPL untuk mengikuti program KM. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi mahasiswa sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah yang membutuhkan. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengajar di daerah-daerah terpencil, memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar, dan pada saat yang bersamaan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ialah untuk memberikan informasi terkait program KM kepada peserta, sehingga mereka dapat memiliki wawasan terkait KM. Selain itu, peserta dapat termotivasi untuk mengikuti program KM Angkatan selanjutnya.

Program Kampus mengajar merupakan program KM yang ke-7 yang dilaksanakan oleh pemerintah, namun program Kampus Mengajar masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain koordinasi antara perguruan tinggi dan sekolah, kurangnya dukungan infrastruktur di daerah terpencil. Oleh karena itu, perlu dilakukan implementasi yang lebih efektif dari program Kampus Mengajar. Dalam konteks latar belakang ini, "Melangkah Bersama untuk Pendidikan Berkualitas melalui Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7" bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan program tersebut agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah terpencil.

Dengan adanya Program Kampus Mengajar Angkatan 7, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih merata dan berkualitas di seluruh Indonesia. Program ini juga dapat menjadi contoh bagi inisiatif serupa lainnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan berkualitas dan mengatasi kesenjangan akses pendidikan di daerah-daerah terpencil.

METODE

Metode pelaksanaan Kegiatan pengabdian KM 7 dimulai dari tahapan (1) pra kegiatan yakni pembekalan (pelatihan microteaching kepada mahasiswa kependidikan), Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar; (2) Deskripsi Kegiatan Koordinator PT, (3) Deskripsi pelaksanaan kegiatan pendampingan Mahasiswa dan DPL; dan (4) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Mahasiswa dan DPL, (5) Hambatan dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (6) Kisah keberhasilan Program KM-7.

Target dari kegiatan pengabdian ini ialah (1) peserta memperoleh wawasan terkait program KM; dan (2) Peserta tertarik dan termotivasi mengikuti program KM. Metode yang digunakan dalam mengevaluasi hasil kegiatan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

a) Pembekalan Kampus Mengajar

Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7 tahun 2024 dari Universitas Gunung Leuser berjumlah 3 mahasiswa. Sedangkan jumlah DPL sebanyak 4 Dosen. Mahasiswa tersebut telah mengikuti pembekalan dari Ditjen Dikristek melalui zoom dan youtube dibulan Februari sejak tanggal 22 Januari sampai 9 Februari 2024 atau selama 3 pekan. Pembekalan ini terdiri dari beberapa tahap yang diberikan kepada peserta Kampus mengajar, baik Mahasiswa, DPL dan Koordinator KM. Diharapkan adanya pembekalan ini, mahasiswa Kampus mengajar angkatan 7, khususnya dari Universitas Gunung Leuser Aceh mampu memahami hal yang akan dihadapi di sekolah penempatan dan mampu beradaptasi dan memecahkan masalah mengenai literasi, numerasi dan membantu administrasi serta kemajuan teknologi di sekolah tujuan.

b) Koordinasi dengan Dinas Pendidikan

Pada tanggal 12 Februari 2024, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa berkunjung ke kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tenggara. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan dan menyerahkan daftar nama-nama mahasiswa yang nantinya akan bertugas di sekolah penempatan. Koordinasi ini difasilitasi oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Dalam koordinasi tersebut DPL dan Mahasiswa dilayani oleh PIC Kampus Mengajar yang telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tenggara.

c) Pelepasan Mahasiswa Program Kampus Mengajar 5

Pelepasan Peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 7 dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 yang digelar secara serentak. Koordinator, DPL dan Mahasiswa Peserta Kampus Mengajar Universitas Gunung Leuser juga mengikuti kegiatan tersebut sampai jam 10.15 Wita. Selanjutnya, pada jam 10,15–12.00 acara Pelepasan mandiri dilaksanakan di Aula Kampus Universitas Gunung Leuser Aceh. Kegiatan ini di hadiri oleh Rektor dan pimpinan lainnya.

d) Penugasan Mahasiswa Kampus Mengajar 7

Penugasan mahasiswa ke sekolah tujuan dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2024 sampai dengan tanggal 19 Juli 2024.

2. Mitra yang Terlibat dalam Penugasan Program Kampus Mengajar

Dalam program Kampus Mengajar, terdapat beberapa mitra yang terlibat dalam penugasan. Berikut adalah beberapa mitra dan bentuk kolaborasi yang dilakukan dalam program tersebut:

No.	Mitra	Bentuk Kolaborasi
1.	Kepala sekolah	Untuk menghubungkan dan mengayomi antara mahasiswa dan guru.
2.	Guru pamong	Mendampingi dan membimbing mahasiswa dalam menjalankan program kerja.
3.	Wali kelas	Menyusun pembuatan media pembelajaran yang tepat serta dibutuhkan oleh siswa.
4.	Guru mata pelajaran	Berkontribusi dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar.

5.	Operator sekolah dan operator PT	Membantu dalam proses pembuatan dan menjalankan akun MBKM Sekolah dan PT Serta lainnya
6.	Siswa/i	Membantu mahasiswa dalam terlankannya program.
7.	Dinas Pendidikan	Membuat surat penugasan untuk sekolah penempatan.
8.	Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP)	Melakukan movev pemulihan pembelajaran di sekolah penugasan.

3. Deskripsi Kegiatan Mitra

1) Mitra Kepala Sekolah

Yaitu Kepala Sekolah SDN Simpang Semadam, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kutacane dan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Babel Kabupaten Aceh Tenggara merupakan mitra terbaik karena mereka sebagai penghubung mengayomi mahasiswa dan guru dalam kolaborasi pelaksanaan program yang dilakukan mahasiswa sesuai dengan RAK yang sudah dirancang.

2) Mitra Guru pamong

Guru pamong di sekolah penugasan mitra ini berperan dalam mendampingi dan membimbing mahasiswa dalam menjalankan program kerja. mulai dari penyusunan laporan awal, kegiatan FKKS, realisasi berbagai program yang diajukan oleh mahasiswa, penyusunan laporan akhir sampai pada kegiatan penarikan mahasiswa di akhir kegiatan kampus mengajar Angkatan 7.

3) Mitra Wali kelas

Mitra ini berperan Berkolaborasi dalam menyusun pembuatan media pembelajaran yang tepat serta dibutuhkan oleh siswa dan kegiatan lainnya disekolah penempatan

4) Mitra Guru mata pelajaran

Mitra ini berkolaborasi dan berkontribusi dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar. Guru mata pelajaran yang ada di sekolah juga sangat mendukung penuh program yang kami jalankan disekolah ini. Misalnya saja ketika kami akan melakukan kegiatan AKM kelas dan mengharuskan kami untuk menggunakan jam pelajaran yang berlangsung untuk kegiatan tersebut, para guru selalu mengizinkan mahasiswa menggunakan waktu yang ada. Ketika kami ingin mengaplikasikan media pembelajaran yang kami buat, para guru juga mendukung dan memberikan mahasiswa waktu untuk masuk ke dalam kelas.

5) Mitra Operator sekolah

Mitra ini berperan dalam Membantu dalam proses pembuatan dan menjalankan akun MBKM Sekolah.

6) Mitra Koordinator PT

Koordinator Perguruan Tinggi dari kampus asal saya Universitas Gunung Leuser Aceh berperan dalam kegiatan ini mulai dari pembuatan surat rekomendasi pimpinan pada saat awal pengajuan diri untuk mendaftar sebagai DPL di akun MBKM, pembuatan surat tugas dari kampus untuk dibawa pada saat lapor diri ke Diknas Pendidikan dan pengantaran mahasiswa ke sekolah penugasan dan sampai akhir kegiatan Program Kampus mengajar Angkatan 7.

7) Mitra Siswa/i

Mitra ini berperan dalam kolaborasi dan membantu mahasiswa dalam terlankannya program karena salah satu tujuan dan sasaran pertama program kampus mengajar adalah siswa.

8) Mitra Dinas Pendidikan

Mitra Dinas Pendidikan Peran utama mitra ini yaitu mengeluarkan surat penugasan yang ditujukan ke sekolah penempatan selain itu peran mitra ini yaitu sebagai tempat atau wadah komunikasi baik DPL maupun mahasiswa dalam menjalankan program KM7.

9) Mitra Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Aceh

Mitra ini berperan dan berkolaborasi dalam melakukan monev pemulihan pembelajaran di sekolah penugasan dan yang memberi informasi sebagai pemanjang tangan pihak kampus mengajar.

4. Hambatan dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Selama Penugasan

a). Bulan Ke 1

Hambatan dan tantangan yang dihadapi saat membimbing mahasiswa, yaitu pihak sekolah belum mengetahui tentang program kampus mengajar kemungkin baru pertama kali disekolah mereka ada program tersebut. Pemahaman para guru lebih kearah mahasiswa program kampus mengajar adalah mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)

Solusinya Tugas kami meluruskan persepsi guru-guru dan memberi pemahaman agar tidak miskonsepsi sehingga guru- guru tersebut paham tentang program kampus mengajar

b). Bulan Ke 2

Hambatan dan tantangan yang dihadapi pada saat pendampingan mahasiswa bulan ini yaitu ada beberapa program tidak bisa berjalan sesuai dengan waktu yang sudah dirancang karena kebetulan sekolah penempatan berada di provinsi aceh yang mana pada bulan ramadhan sekolah diliburkan.

Solusinya menyampaikan kepada mahasiswa saat bimbingan mereka setiap kendala atau program yang tertunda atau waktu tidak mencukupi mahasiswa harus mengulang atau menyesuaikan waktu disela-sela untuk menuntaskan program tersebut.

c). Bulan Ke-3

Hambatan dan tantangan bulan ini saat mahasiswa bedah perpustakaan sekolah dimana perpustakaan sudah lama tidak difungsikan sehingga semua berantakan saat mahasiswa mau menata ruangan perpustakaan sekolah tersebut.

Solusinya mahasiswa saat bimbingan untuk bedah dan menata perpustakaan tidak fokus pada pagi hari akan tetapi meluangkan waktu pada saat pulang sekolah sampai sore hari dan berkomunikasi dengan pihak sekolah. Sehingga akhirnya perpustakaan sekarang sudah berfungsi, tertata rapi dan sudah ada jadwal piket tiap hari dari hasil kerja keras mahasiswa program kampus mengajar angkatan 7

d). Bulan Ke-4

Hambatan dan tantangan bulan ini yaitu jadwal padat yang harus dihadapi mahasiswa dan DPL yaitu harus menuntaskan semua administrasi KM7 contohnya seperti Laporan bulan ke4 dan laporan akhir dan hal-hal lainnya yang harus dituntaskan mahasiswa dan DPL dibulan ini.

Solusinya Memberi semangat kepada mahasiswa untuk terus berpacu menyelesaikan tugas-tugas akhir kegiatan program kampus mengajar angkatan 7.



Gambar 1.

Kolaborasi dan Koordinasi Dengan DINAS PENDIDIKAN Aceh Selatan



Gambar 2.
Evaluasi DPL Kesekolah saat program sudah berjalan



Gambar 3.
Penyerahan RAK Kedinas Pendidikan



Gambar 4.
Presentasi Program Kerja Dengan Pihak Sekolah



Gambar 5.
Dokumentasi Kegiatan Literasi di Sekolah Penempatan



Gambar 6.
Kegiatan Sosialisasi Perubahan Iklim di sekolah



Gambar 7.
Dokumentasi Festiva literasi dan numerasi



Gambar 8.

Dokumentasi Proses Pembuatan Madding informasi sekolah



Gambar 9.

Dokumentasi Kegiatan Membaca nyaring

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar merupakan inisiatif yang melibatkan mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dalam memberikan pendampingan dan pengawasan di sekolah-sekolah Mitra. Selama penugasan, berbagai mitra terlibat dalam bentuk kolaborasi. Dalam menjalankan penugasan, mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan melaksanakan berbagai kegiatan, seperti mengajar, memberikan bimbingan, merancang program pengembangan, dan membangun hubungan dengan siswa, guru, dan staf sekolah. Mereka berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, seperti keterbatasan sumber daya, tantangan dalam komunikasi, penyesuaian dengan lingkungan sekolah, motivasi siswa, dan manajemen waktu dan tugas. Melalui evaluasi dan solusi yang diterapkan, mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mencapai hasil yang positif.

Beberapa cerita baik yang muncul termasuk keberhasilan siswa, kolaborasi antar sekolah, proyek pengembangan sukses, dampak positif terhadap mahasiswa, dan apresiasi dari pihak sekolah dan masyarakat. Cerita-cerita baik ini memberikan inspirasi, motivasi, dan pembelajaran bagi semua pihak yang terlibat, serta memperkuat dukungan dan kepercayaan dari berbagai pihak terkait. Dengan membagikan cerita-cerita tersebut, program ini dapat semakin dikenal dan diapresiasi, dan dapat membuka pintu bagi kolaborasi yang lebih luas dalam meningkatkan pendidikan.

Kesimpulannya, Program Kampus Mengajar merupakan program yang berpotensi memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui kolaborasi,

dedikasi, dan upaya yang berkelanjutan, mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dapat menciptakan dampak positif bagi siswa, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A., Tahir, M., Hasrul, S., Ladipin, L., Akram, H., & Irwansyah, O.(2023). Sosialisasi Bahaya Merokok Di SMA Negeri Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 3(1), 200-208.
- Afrizal, A. (2022). Evaluasi Tingkat Kemampuan Kardiovaskuler Atlet Arung Jeram Mapala Universitas Gunung Leuser Aceh. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 9-17.
- Afrizal, A., & Panderi, P.(2020). Tanggapan Siswa Dan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Selama Covid-19 Di SMP Negeri 1 Kutacane Tahun 2020. *Keguruan*, 8(2), 19-26.
- Afrizal, A., Hasrul, S., & Fikri, A.(2023). Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Anak Tuna Grahita Di SLB Negeri Banda Aceh. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(2), 236-244.
- Afrizal, A., & Rizal, F. (2022). Survey on Implementation of Adaptive Physical Education Learning in Extraordinary Schools in Aceh Tenggara Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3).
- Afrizal, M. I. K. Analisis Pembinaan Olahraga Pelajar di Kabupaten Aceh Tenggara.
- Afrizal, A., Nababan, M. B., Hartono, M., Nursafiah, N., Suriani, H., & Khairuddin, K. (2023). Socializes Pembinaan Ekstrakurikuler Cabang Olahraga di SMAN 2 Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 3(2), 129-135.
- Afrizal, A., & Boihaqi, B. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Jarak Menengah 800 Meter Melalui Penguatan Umpan Balik dan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kutacane. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 155-160.
- Afrizal, A., Akram, H., Rizal, F., Yassir, M., Iman, I., & Khairunisa, P. (2024). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pelatih Pencak Silat Berbasis Sports Science di Kabupaten Aceh Selatan. *COVIT (Community Service of Tambusai)*, 4(1), 14-20.
- Ananda, G. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA PUTRI KELAS VI SD NEGERI 16 BANDA ACEH. *Silampari Journal Sport*, 2(3), 23-30.
- Nababan, M. B., & Rizal, F. (2023). PELATIHAN SENAM KEBUGARAN JASMANI (SKJ) PELAJAR PADA ANAK DI SD NEGERI TITI PANJANG. *Jurnal Pengabdian Bangsa*, 2(1), 1-5.
- Nababan, M. B. (2023). Analysis of Sports Tourism Development Potential in Southeast Aceh Regency. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(1), 10-21070.
- Nababan, MB. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Dengan Menggunakan Pendekatan Bermain Pada Siswa Putri Kelas V SD Negeri Lamsie Kabupaten Aceh Besar. *Silampari Journal Sport*, 2(3), 31-46.
- Ningsih, A. S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Negeri Lawe Kongker Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 115-124.
- Sahputra, R. (2022). PENERAPAN PERMAINAN KECIL DAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PJOK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI LAMSIE ACEH BESAR. *Silampari Journal Sport*, 2(3), 10-22.
- Suriani, H., Nursafiah, N., Aswarita, R., & Afrizal, A. (2021). EDUKASI PENTINGNYA PENERAPAN

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19. *COVIT (Community Service of Health)*, 1(1), 37-42.
- Suriani, H., Yassir, M., Irwansyah, O., Afrizal, A., & Isnaini, I. (2020). Sosialisasi Dan Pembagian Masker Gratis Masa Pandemi Sebagai Upaya Preventif Covid-19. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 130-134.
- Sulistia, J. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR ARI GAWANG KIDS ATLETIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 19 KOTA BANDA ACEH. *Silampari Journal Sport*, 2(3), 1-9.
- Yassir, M., & Suriani, H. (2021). PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK REMAJA DI SEKOLAH SMP NEGERI 1 BAMBEL KECAMATAN BAMBEL KABUPATEN ACEH TENGGARA: SEXUAL EDUCATION IN ADOLESCENTS AT THE NEGERI 1 BAMBEL SCHOLARSHIP, BAMBEL DISTRICT, ACEH TENGGARA REGENCY. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(2), 3ik Ibrahim Malang.